

PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, *RISK PERCEPTION*, DAN *LOSS AVERSION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z BANDUNG YANG DIMODERASI OLEH *FINANCIAL LITERACY*

Ratna Nabilah Hayati¹, Desmiza²
Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}
ratnanabilah_21p100@mn.unjani.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan investor tidak diiringi dengan peningkatan *Asset Under Management* (AUM). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh motivasi investasi, *risk perception*, dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi yang dimoderasi oleh *financial literacy*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu investor generasi Z Bandung dengan penentuan sampel menggunakan teknik *non probability* sampling menghasilkan jumlah sampel sebanyak 160 responden. Data responden menggunakan kuesioner disebarluaskan melalui google form. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan melibatkan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi dan *loss aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sedangkan *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, serta *financial literacy* dapat memoderasi pengaruh motivasi investasi, *risk perception*, dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci: Motivasi Investasi, *Risk Perception*, *Loss Aversion*, Keputusan Investasi, *Financial Literacy*

ABSTRACT

The growth in the number of investors in the Indonesian capital market has increased every year, but the increase in investors is not accompanied by an increase in Asset Under Management (AUM). This study was conducted to examine the effect of investment motivation, risk perception, and loss aversion on investment decisions moderated by financial literacy. This research is an associative descriptive research with a quantitative approach. The population of this study is generation Z Bandung investors with sampling using non probability sampling techniques resulting in a sample size of 160 respondents. Respondent data using a questionnaire distributed via google form. The data analysis technique uses multiple linear regression involving Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that investment motivation and loss aversion have a positive effect on investment decisions while risk perception has a negative effect on investment decisions, and financial literacy can moderate the effect of investment motivation, risk perception, and loss aversion on investment decisions.

Keywords: Investment Motivation, Risk Perception, Loss Aversion, Investment Decision, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa aspek, salah satunya bidang ekonomi. Setiap individu ataupun kelompok tentu mengharapkan adanya keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan. Salah satu cara untuk bisa mendapatkan keuntungan tersebut yaitu melalui investasi. Investasi diartikan sebagai komitmen terhadap sejumlah uang tertentu ataupun sumber daya lain yang dilaksanakan sekarang dengan tujuan menghasilkan laba di masa mendatang (Tandelilin, 2017). Dalam perihal ini, investasi bisa dikatakan konsumsi yang ditunda. Investasi bisa dilaksanakan pada aset riil semacam tanah, emas, mesin, ataupun bangunan, selain itu bisa dilakukan pada aset finansial seperti deposito, saham, reksadana, sukuk, maupun obligasi (Tandelilin, 2017). Setiap jenis investasi mempunyai karakteristik, risiko, serta potensi keuntungan yang berbeda. Perbedaan tersebut membuat pengambilan keputusan investasi menjadi hal yang sangat penting karena menyangkut potensi kerugian ataupun keuntungan yang akan didapatkan dimasa mendatang.

Investasi yang kini banyak diminati oleh para investor adalah investasi di sektor keuangan khususnya pasar modal. Data pertumbuhan investor pasar modal dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan bahwa jumlah investor selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan total peningkatan sebesar 82,4% dari 7.489.337 investor menjadi 13.660.707 investor. Pertumbuhan investor yang terus meningkat ternyata tidak membuat total *Asset Under Management* (AUM) meningkat, justru mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2022 hingga 2024 yang disebabkan adanya kinerja yang kurang memuaskan dan mengakibatkan hampir 10 manajer investasi terbesar kompak mengalami penurunan AUM (Khoiriyah, 2023). Generasi Z memiliki ketertarikan tinggi terhadap investasi. Ditandai dengan berlandaskan atas melonjaknya jumlah investor muda di pasar modal Indonesia. Bersumber dari data statistik pasar modal Indonesia per Agustus 2024, investor yang berusia dibawah 30 tahun mencapai 55,07% dari total investor di pasar modal Indonesia. Usia dibawah 30 tahun terdiri dari generasi Z dan generasi Alpha. Secara legal, seseorang bisa berinvestasi jika sudah memiliki KTP (Ajaib, 2021), maka seseorang bisa berinvestasi ketika menginjak 17 tahun yang merupakan generasi Z. Generasi Z sangat terkait dengan penggunaan perangkat digital seperti *gadget* dan memiliki ketergantungan mencari informasi melalui internet. Banyak informasi dan rekomendasi bertebaran yang dapat mengakibatkan adanya pengaruh untuk melakukan keputusan tanpa pemahaman mendalam dan bisa menghasilkan pemikiran irasional yang dapat mempengaruhi bagaimana suatu pengambilan keputusan investasi dilakukan.

Ketidakpastian yang melekat pada investasi, membuat proses pengambilan keputusan menjadi semakin sulit dan perlu dipikirkan kembali dengan matang (Hartono, 2022). Membuat pilihan investasi yang buruk dapat berdampak buruk pada hasil investasi dan modalnya, yang mungkin mengurangi atau bahkan menghabiskan modal tersebut. Motivasi investasi jadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Kondisi internal seperti motivasi turut berperan dalam aktivitas investasi sebagai pendorong untuk terus melakukan investasi hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi seseorang guna menggapai kesejahteraan finansial bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola uang untuk memenuhi kebutuhan dan menumbuhkan sikap yang akan memotivasi untuk berinvestasi dan menghasilkan uang di masa depan (Triana & Yudiantoro, 2022). Ketika investor memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi, akan ada kecenderungan untuk lebih aktif melakukan riset yang lebih dalam mengenai investasi dan melaksanakan keputusan investasi dengan mengetahui investasi jenis apa yang sesuai dengan keadaan finansialnya. Penelitian yang dilaksanakan (Sun & Lestari, 2022), (Ratna Gumilang et al., 2023), dan (Pratama et al., 2022) menghasilkan jika motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022) dan (Triana & Yudiantoro, 2022) yang menyebutkan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain motivasi investasi, *risk perception* juga bisa mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan keputusan investasi. *Risk perception* merupakan evaluasi keadaan berisiko melalui penilaian yang terpengaruh atas pola perilaku psikologis tertentu disertai penentuan keputusan dalam keadaan yang tidak menentu (Hanifah et al., 2022). Suatu individu dengan *risk perception* yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk menghindari investasi yang dianggap berisiko meskipun dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Penelitian yang dilaksanakan (Nur Aini & Lutfi, 2019) dan (Yanti & Triono, 2024) menghasilkan *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, sedangkan hasil temuan berbeda dengan (Fridana & Asandimitra, 2020) dan (Prawesti Ningrum et al., 2023) yang menyatakan *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Loss aversion termasuk dalam faktor psikologis lainnya yang mempengaruhi keputusan investasi. *Loss aversion* dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky

yang menjelaskan bahwa individu cenderung lebih besar merasakan dampak negatif dari kerugian dibandingkan dengan kebahagiaan atas keuntungan yang didapatkan. *Loss aversion* dapat mencegah investor melepas investasi yang tidak menguntungkan, bahkan disaat tidak ada kemungkinan untuk bisa berbalik arah. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil yang tidak optimal dan memicu adanya peningkatan risiko serta imbal hasil yang rendah (Pompian, 2011). (Firmansyah, 2023), (Githa Widyastuti & Murtanto, 2024), (Humairo & Panuntun, 2022) melakukan penelitian dengan hasil yang sejalan yaitu *loss aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, berbeda dengan hasil penelitian (Aprilianti et al., 2023) yang menyatakan bahwa *loss aversion* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sukma Ardini et al., 2023) menyatakan bahwa *loss aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Meningkatnya jumlah investor diiringi dengan tingkat *financial literacy* yang makin meningkat pula. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 menyatakan jika tingkat *financial literacy* meningkat menjadi 65,43% dari yang awalnya 49,68% ditahun 2022. Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI) pada periode Agustus-September 2024 masih memperlihatkan banyaknya aktivitas keuangan ilegal yang bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai keuangan, salah satunya yaitu investasi ilegal. Data tersebut menggambarkan bahwa setiap keputusan mengenai finansial, termasuk keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya *financial literacy*. *Financial literacy* cenderung membuat seseorang lebih percaya diri dan menimbulkan adanya motivasi untuk berinvestasi dengan mengetahui peluang keuntungan yang mungkin didapatkan. Dilihat dari penelitian Andriyani et al., (2023) mengatakan jika motivasi investasi yang diperkuat oleh *financial literacy* terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi. *Financial literacy* yang meningkat tentu menambah pemahaman investor sehingga bisa mengurangi bagaimana perilaku seseorang mengenai *risk perception* terhadap keputusan investasi. Siregar et al., (2022) melakukan penelitian dengan hasil bahwa *financial literacy* mampu memoderasi perilaku keuangan. Perilaku *Loss aversion* memiliki kecenderungan tempramen atau pandangan yang terkadang tidak masuk akal (Pompian, 2011). Pengaruh negatif dari *loss aversion* bisa berkurang dengan adanya *financial literacy*. Penelitian yang dilaksanakan Firmansyah (2023) mengatakan jika *financial literacy* mampu memperlemah *loss aversion*.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) yakni, teori yang membahas bagaimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat kendalinya sendiri. Faktor utamanya adalah niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku. Diyakini bahwa niat menangkap faktor pendorong dibalik perilaku tersebut. Kemungkinan meningkatnya suatu aktivitas yang akan dilakukan seiring dengan kekuatan niat untuk terlibat di dalamnya. Menurut TPB, ada tiga komponen utama yang menentukan niat, yaitu tingkat kendali perilaku yang dirasakan, faktor sosial yang dikenal sebagai norma subjektif, dan sikap terhadap perilaku.

Behavioral Finance

Behavioral finance didefinisikan sebagai penerapan psikologi pada keuangan (Pompian, 2011). *Behavioral finance* mencoba memahami serta menjelaskan perilaku investor serta pasar yang sebenarnya dibandingkan dengan teori-teori perilaku investor. (Baker & Nofsinger, 2010) mendefinisikan *behavioral finance* sebagai bidang yang menjelaskan mengenai keputusan ekonomi masyarakat dengan adanya gabungan antara teori psikologi perilaku serta kognitif dengan ekonomi serta keuangan konvensional.

Prospect Theory

Prospect theory dicetuskan oleh Kahneman dan Tversky yang memberikan penjelasan mengenai perilaku dimana individu cenderung lebih besar merasakan dampak negatif dari kerugian dibandingkan dengan kebahagiaan yang dirasakan. *Prospect theory* menjelaskan bagaimana individu mengevaluasi keuntungan dan kerugian (Pompian, 2011).

Keputusan Investasi

Menurut Sutrisno (2017) keputusan investasi yaitu strategi mengalokasikan aset dalam instrumen investasi untuk mewujudkan keuntungan di masa mendatang. Faktor terpenting dalam pada dinamika pengambilan keputusan saat berinvestasi adalah mengetahui hubungan antara ekspektasi keuntungan dan risiko. Keduanya saling terkait, artinya semakin tinggi prediksi keuntungan, makin tinggi juga risiko yang perlu diperhitungkan. Terdapat 3 Indikator untuk mengukur keputusan investasi yaitu tingkat *return* harapan, tingkat risiko, serta hubungan risiko dan *return* harapan.

Motivasi Investasi

Danarjati et al., (2014) mengatakan bahwa motivasi merupakan penggerak dari hati dalam sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Motivasi investasi merupakan dorongan atau penjelasan yang mendukung mengapa seseorang harus memulai dan melanjutkan investasi (Isnaini & Rikumahu, 2023). Indikator untuk mengukur motivasi investasi menurut Pajar (2017) adalah ditemukannya perubahan energi atau tenaga pada diri suatu individu, perkembangan emosi yang memandu tindakan seseorang, dan reaksi terhadap tujuan.

Risk Perception

Baker & Nofsinger (2010) mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan terjadinya sebuah kejadian yang tidak menguntungkan dan tingkat keparahan dampaknya. Ketika seorang investor membuat keputusan investasi, pandangan ataupun penilaian mereka terhadap risiko yang akan mereka hadapi dikenal sebagai *Risk Perception* (Ayu Wulandari & Iramani, 2014). Beberapa indikator digunakan untuk mengukur *risk perception*, menurut (Ayu Wulandari & Iramani, 2014) indikator tersebut merupakan investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan penggunaan pendapatan dalam investasi yang berisiko.

Loss Aversion

Daniel Kahneman dan Amos Tversky menciptakan *Loss aversion* pada tahun 1979 sebagai komponen *prospect theory*. Kondisi yang dikenal sebagai *Loss aversion* terjadi ketika rasa sakit akibat kerugian lebih besar daripada kesenangan akibat keuntungan. (Badri & Putri, 2021). Beberapa pengaruh yang dapat ditimbulkan dikarenakan *loss aversion* yaitu mengenai risiko yang dirasakan, portofolio yang tidak seimbang, pengambilan keputusan emosional dan efek pada kinerja kerja, sehingga *loss aversion* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Fitriani Komara et al., 2023). Indikator untuk mengukur *loss aversion* menurut Chun dan Ming (2009) yaitu berfokus pada kerugian dibanding keuntungan, perasaan gugup saat harga pasar menurun tidak ada kerugian modal lebih penting daripada keuntungan serta menjual saat nilai naik dan tidak menjual saat nilai turun.

Financial Literacy

Lusardi, A., & Mitchell (2014) mengatakan *financial literacy* merupakan kemampuan untuk memahami berbagai informasi mengenai ekonomi dan membuat pilihan tepat yang membahas tentang pensiun, utang, akumulasi aset, dan perencanaan keuangan. Individu yang memiliki tingkat *financial literacy* tinggi dapat secara efektif mengelola dan menjaga

keuangannya (Rehman & Mia, 2024). Beberapa indikator digunakan untuk mengukur *financial literacy*, menurut (Ayu Wulandari & Iramani, 2014) indikator tersebut adalah *financial knowledge*, *financial attitudes*, dan *financial behavior*.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi

Investor yang memiliki motivasi tinggi dalam berinvestasi, akan lebih aktif melakukan riset mengenai peluang keuntungan dan kerugian suatu investasi. Motivasi yang kuat juga dapat berkontribusi pada keputusan akhir untuk berinvestasi. Berlandaskan pada *theory of planned behavior*, keputusan untuk berinvestasi melibatkan pembentukan niat dan minat awal yang berperan sebagai faktor motivasi dalam suatu perilaku. Meningkatnya niat dalam suatu perilaku membuat kemungkinan perilaku tersebut terealisasi akan semakin besar (Ajzen, 1991). Semakin tinggi motivasi untuk berinvestasi, semakin besar pula kemungkinan investasi akan dilakukan. Didukung dengan pengkajian yang dilakukan oleh (Sun & Lestari, 2022), (Ratna Gumilang et al., 2023), dan (Pratama et al., 2022) yang menghasilkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H1: Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi

Risk perception yaitu pandangan investor pada risiko yang akan diperoleh saat menentukan keputusan investasi (Ayu Wulandari & Iramani, 2014). *Prospect theory* menyebutkan bahwa seseorang dengan *risk perception* yang tinggi biasanya ragu dalam memilih keputusan investasi. Perasaan ragu yang dialami dapat menyebabkan peluang investasi yang memiliki potensi memberi keuntungan akan dilewatkan karena fokusnya terhadap kemungkinan kerugian yang bisa terjadi kapan saja (Pompian, 2011) Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian (Nur Aini & Lutfi, 2019) dan (Yanti & Triono, 2024) yang menyebutkan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi..

H2: *Risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Loss Aversion terhadap Keputusan Investasi

Loss aversion merupakan perasaan sakit yang diakibatkan oleh kerugian terasa lebih besar daripada rasa senang dari perolehan yang didapatkan (Badri & Putri, 2021). Keputusan investasi dengan perilaku *loss aversion* yang tinggi bisa mempengaruhi keputusan investasi dengan menghindari risiko serta mengabaikan peluang keuntungan. Berdasarkan *prospect theory*, investor dengan *loss aversion* yang tinggi akan membuat keputusan investasi untuk menahan investasi yang merugi sehingga hasil yang didapatkan tidak optimal (Pompian, 2011). Sesuai dengan hasil penelitian (Firmansyah, 2023), (Githa Widyastuti & Murtanto, 2024), dan (Humairo & Panuntun, 2022) yang menghasilkan *loss aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H3: *Loss aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H4: Motivasi investasi, *risk perception*, dan *loss aversion* berpengaruh terhadap keputusan investasi secara simultan.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi yang dimoderasi oleh Financial Literacy.

Financial literacy ialah hal penting untuk melakukan keputusan yang optimal. Investor yang memiliki *financial literacy* tinggi akan mengetahui bagaimana mengelola pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari dan investasi (Rehman & Mia, 2024). Pemahaman yang baik mengenai keuangan membuat adanya rasa percaya diri dan menimbulkan motivasi investasi untuk mengambil keputusan investasi. Sejalan dengan hasil pengkajian (Andriyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa motivasi investasi yang diperkuat oleh *financial literacy* terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H5: *Financial literacy* mampu memoderasi hubungan antara motivasi investasi terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi yang dimoderasi oleh *Financial Literacy*.

Risk perception termasuk kedalam *representative bias* yang melibatkan penilaian terhadap kemungkinan peristiwa yang terkadang menunjukkan kegagalan dalam perhitungan informasi yang relevan. *Financial literacy* mengakibatkan adanya peningkatan pemahaman mengenai risiko investasi yang dapat meningkatkan pemahaman investor (Pompian, 2011). Dengan adanya *financial literacy* maka pemahaman terhadap risiko investasi dapat meningkat dan dapat mengurangi rasa takut yang timbul dari adanya risiko. Hal tersebut selaras dengan (Siregar et al., 2022) yang menghasilkan *financial literacy* dapat memoderasi perilaku keuangan.

H6: *Financial literacy* mampu memoderasi hubungan antara *risk perception* terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi yang dimoderasi oleh *Financial Literacy*.

Konsep *behavioral finance* menyatakan bahwa *loss aversion* termasuk kedalam bias emosional yang berasal dari hati atau intuisi. Perilaku *loss aversion* memiliki kecenderungan penilaian pribadi yang terkadang tidak masuk akal (Pompian, 2011). *Financial literacy* bisa mengurangi dampak buruk dari *loss aversion*. Pengetahuan tentang konsep keuangan yang baik mampu memahami bagaimana kerugian dari investasi dikelola, sehingga dapat mengurangi ketakutan akan kerugian. Didukung oleh kajian milik (Firmansyah, 2023) yang menyatakan bahwa *financial literacy* dapat memoderasi *overconfidence bias* dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi.

H7: *Financial literacy* mampu memoderasi hubungan antara *loss aversion* terhadap keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil untuk penelitian yaitu generasi Z yang berdomisili di Bandung. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Kriteria yang dipakai sebagai penentuan sampel yakni generasi Z berdomisili Bandung yang berusia 17 sampai 27 tahun, serta sedang berinvestasi di pasar modal dengan sampel minimal sebanyak 160 responden. Jenis data dalam penelitian ini yaitu silang tempat (*cross sectional*) dengan sumber data primer yang didapatkan dari pengumpulan data responden dengan penyebaran kuesioner pada responden yang sesuai kriteria. Kuesioner ini disebar secara daring menggunakan google formulir yang menyangkut pernyataan-pernyataan mengenai motivasi investasi, *risk perception*, *loss aversion*, keputusan investasi, dan *financial literacy*. Hasil data yang didapatkan akan diuji validitas serta reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Dengan instrumen yang sudah valid serta reliabel, maka data yang didapatkan bisa digunakan untuk menganalisis data. Metode analisis data yang dipakai yakni analisis deskriptif serta asosiatif menggunakan regresi linear berganda yang melibatkan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis data dilakukan dengan uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan uji t, uji f, beserta uji MRA, serta uji koefisien determinasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Investor generasi Z yang berusia 17 sampai 27 tahun merupakan responden pada penelitian ini yang berhasil terkumpul dari hasil pengisian kuesioner. Total responden penelitian ini didominasi oleh perempuan (77,2%), dengan usia diantara 17-22 tahun sebanyak 80,3% dan usia 23-27 tahun sebanyak 19,1% yang merupakan usia generasi Z. Domisili responden berada di Kota Bandung (43,2%), Kabupaten Bandung (29,6%) dan Kabupaten Bandung Barat (27,2%).

Tabel 1.
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Motivasi Investasi	162	4	15	11.27	2.558
Risk Perception	162	3	15	6.65	2.569
Loss Aversion	162	6	24	18.90	4.044
Keputusan Investasi	162	4	20	15.03	3.283
Financial Literacy	162	3	15	11.85	2.614
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27 (2025)

Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel yang dipakai penelitian ini dengan sampel sejumlah 162 responden:

- 1) Motivasi Investasi dengan nilai mean 11,27 serta nilai standar deviasi 2,558 menunjukkan nilai standar deviasi < mean, bisa diartikan jika motivasi investasi memiliki data sebaran yang merata.
- 2) *Risk Perception* dengan nilai mean 6,65 serta nilai standar deviasi 2,569 menunjukkan nilai standar deviasi < mean, bisa diartikan jika *risk perception* memiliki data sebaran yang merata.
- 3) *Loss Aversion* dengan nilai mean 18,90 serta nilai standar deviasi 4,044 menunjukkan nilai standar deviasi < mean, bisa diartikan jika *loss aversion* memiliki data sebaran yang merata.
- 4) Keputusan Investasi dengan nilai mean 15,03 serta nilai standar deviasi 3,283 memperlihatkan nilai standar deviasi < mean, bisa diartikan jika keputusan investasi mempunyai data sebaran yang merata.
- 5) *Financial Literacy* dengan nilai mean 11,85 serta nilai standar deviasi 2,614 menunjukkan nilai standar deviasi < mean, bisa diartikan jika *financial literacy* memiliki data sebaran yang merata.

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.406	1.691		4.380	.000
	Motivasi Investasi	.288	.086	.225	3.346	.001
	Risk Perception	-.334	.092	-.261	-3.636	.000
	Loss Aversion	.349	.060	.430	5.835	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27 (2025)

Mengacu pada tabel 2, didapatkan persamaan regresi berganda penelitian ini: $KI = 7,406 + 0,288MI - 0,334RP + 0,349LA + e$. Bersumber dari hasil analisis regresi berganda, bisa diinterpretasikan sebagai berikut ini:

- 1) Nilai konstanta sebesar 7,406 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen serta dependen bersifat searah. Hal ini memperlihatkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai keputusan investasi adalah 7,406.
- 2) Nilai koefisien regresi motivasi investasi sebesar 0,288. Nilai tersebut memperlihatkan pengaruh positif antara variabel motivasi investasi serta keputusan investasi, yang berarti jika variabel motivasi investasi naik 1%, keputusan investasi akan meningkat sejumlah 0,288 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi *risk perception* sejumlah -0,334. Nilai tersebut memperlihatkan pengaruh negatif antara variabel *risk perception* serta keputusan investasi, yang berarti jika variabel *risk perception* naik 1%, keputusan investasi akan menurun sejumlah 0,334 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi *loss aversion* sejumlah 0,349. Nilai tersebut memperlihatkan pengaruh positif antara variabel *loss aversion* serta keputusan investasi yang berarti, jika variabel *loss aversion* meningkat 1%, keputusan investasi akan naik sejumlah 0,288 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil dari hipotesis penelitian secara parsial terhadap Keputusan Investasi. Ditemukan bahwa variabel independen Motivasi Investasi, *Risk Perception*, dan *Loss Aversion* mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

Nilai koefisien Motivasi Investasi dan *Loss Aversion* yaitu 0,288 dan 0,349, artinya Motivasi Investasi dan *Loss aversion* memiliki arah hubungan yang positif, sedangkan nilai koefisien *Risk Perception* yaitu -0,334 yang berarti *Loss Aversion* memiliki arah hubungan yang negatif. Hasil dari uji t bisa dikatakan seperti berikut:

- 1) Motivasi Investasi memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.
- 2) *Risk Perception* memiliki pengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi.
- 3) *Loss Aversion* memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Tabel 3.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1207.982	3	402.661	120.753	.000 ^b
	Residual	526.864	158	3.335		
	Total	1734.846	161			
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi						
b. Predictors: (Constant), Loss Aversion, Motivasi Investasi, Risk Perception						

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27 (2025)

Bersumber dari tabel 3, pengujian dilakukan untuk menguji apakah Motivasi Investasi, *Risk Perception*, dan *Loss Aversion* berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi. Hasil uji f memperlihatkan nilai signifikan $< 0,005$ sehingga memperlihatkan jika Motivasi Investasi, *Risk Perception*, dan *Loss Aversion* berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi.

Tabel 4.
Hasil Uji MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.375	.554		.677	.500
	Motivasi investasi	1.287	.059	.996	21.987	.000
	Risk perception	-.032	.016	-.024	-1.922	.056
	Loss aversion	-.108	.035	-.133	-3.134	.002
	Financial literacy	.089	.027	.103	3.303	.001
	Motivasi investasi *Financial literacy	.050	.001	1.381	63.456	.000
	Risk perception *Financial literacy	-.007	.002	-.141	-3.077	.002
	Loss aversion *Financial literacy	-.057	.003	-1.169	-18.143	.000

a. Dependent Variable: Keputusan investasi

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27 (2025)

Bersumber pada tabel 4, nilai signifikansi variabel interaksi antara motivasi investasi dan *financial literacy* adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat memoderasi hubungan antara motivasi investasi dan keputusan investasi. Nilai signifikansi variabel interaksi antara *risk perception* dan *financial literacy* adalah $0,02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat memoderasi hubungan antara *risk perception* dan keputusan investasi. Nilai Signifikansi variabel interaksi antara *loss aversion* dan *financial literacy* adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat memoderasi hubungan antara *loss aversion* dan keputusan investasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.691	1.826

a. Predictors: (Constant), Loss Aversion, Motivasi Investasi, Risk Perception

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27 (2025)

Bersumber dari tabel 4, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,691, artinya seluruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu mempengaruhi keputusan investasi sebanyak 69,1% serta sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian pertama memperlihatkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil memperlihatkan motivasi investasi mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi, maka hipotesis satu diterima. Adanya keinginan investor generasi Z Bandung untuk mencapai keamanan finansial ataupun *financial freedom* menjadi salah satu motivasi investasi yang bisa dijadikan pendorong seseorang agar

lebih aktif dalam melakukan riset untuk mengetahui peluang pasar dan mempelajari risiko. Investor yang termotivasi akan lebih tahan terhadap tekanan emosi yang muncul dari adanya perubahan harga pasar. Mereka cenderung melihat tujuan jangka panjang dan tidak mudah dipengaruhi oleh pergerakan harga jangka pendek, hal tersebut membuat para investor tetap fokus pada tujuan investasi mereka sehingga dapat meminimalisir adanya keputusan impulsif yang dapat merugikan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian (Sun & Lestari, 2022), (Ratna Gumilang et al., 2023), serta (Pratama et al., 2022) yang menghasilkan jika motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Mayoritas investor menyetujui jika motivasi investasi mereka disebabkan adanya keinginan mengubah kondisi keuangan jadi lebih baik serta meningkatkan penghasilan dari hasil yang telah didapatkan saat ini. Hasil temuan berbeda dengan (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022) dan (Triana & Yudiantoro, 2022) yang menyebutkan jika motivasi investasi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian kedua memperlihatkan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hasil memperlihatkan *risk perception* memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi, maka hipotesis dua diterima. Investor generasi Z Bandung yang mempunyai *risk perception* tinggi dapat menimbulkan rasa takut ketika dihadapkan dengan keputusan investasi dan berujung menghindari peluang yang memiliki kemungkinan mendatangkan keuntungan. Menghindari investasi yang berisiko bisa dilakukan oleh investor yang mempunyai *risk perception* tinggi walaupun investasi yang lebih berisiko dapat memberikan peluang keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, *risk perception* yang tinggi dapat menghambat penentuan keputusan atas investasi. Hasil penelitian tersebut serupa penelitian yang dilaksanakan (Nur Aini & Lutfi, 2019) serta (Yanti & Triono, 2024) menyebutkan jika *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Apabila seseorang mempunyai persepsi serta menganggap risiko terhadap sebuah aset investasi berbahaya ataupun mempunyai risiko yang tinggi, maka cenderung menghindari investasi pada aset tersebut. Hasil temuan berbeda dengan (Fridana & Asandimitra, 2020) dan (Prawesti Ningrum et al., 2023) mengatakan *risk perception* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Loss Aversion* Terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian ketiga memperlihatkan jika *loss aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil memperlihatkan *loss aversion* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, maka hipotesis tiga diterima. Dengan meningkatnya perilaku *loss aversion*, maka semakin besar pengaruhnya terhadap bagaimana investor membuat keputusan investasi. Investor generasi Z Bandung yang memiliki perilaku *loss aversion* akan lebih fokus pada perasaan dalam menghindari kerugian dibandingkan untuk memperoleh keuntungan. Investor cenderung mempertahankan investasinya walaupun saat nilainya sedang rendah karena menunggu nilai investasi yang akan kembali meningkat dikemudian hari dan cenderung menjual investasi yang baru meningkat untuk menghindari risiko yang mungkin datang lalu menginvestasikan kembali asetnya dimana salah satu caranya yaitu dengan diversifikasi portofolio. Hasil penelitian tersebut selaras dengan (Firmansyah, 2023), (Githa Widyastuti & Murtanto, 2024), (Humairo & Panuntun, 2022) yang menghasilkan *loss aversion* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sebab investor sangat khawatir dengan kerugian yang mungkin akan terjadi. Hasil temuan berbeda dengan (Aprilianti et al., 2023) mengatakan jika *loss aversion* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Penelitian lainnya yang dilaksanakan (Sukma Ardini et al., 2023) menyatakan jika *loss aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Financial Literacy Memoderasi Hubungan Antara Motivasi Investasi dengan Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian lima memperlihatkan bahwa *financial literacy* mampu memoderasi hubungan motivasi investasi dengan keputusan investasi. Hasil memperlihatkan *financial literacy* mampu memoderasi hubungan motivasi investasi dengan keputusan investasi, maka hipotesis lima diterima. *Financial literacy* dapat memperkuat hubungan motivasi investasi dengan keputusan investasi. Motivasi investasi yang tinggi bisa mendorong investor generasi Z Bandung untuk berinvestasi, tetapi tanpa adanya *financial literacy* yang memadai dapat membuat investor kurang paham mengenai bagaimana risiko investasi, peluang mendapatkan keuntungan, atau bagaimana cara kerja investasi. Pemahaman keuangan yang baik akan menambahkan rasa percaya diri dan menimbulkan motivasi untuk mengambil keputusan keuangan seperti investasi. Hasil penelitian selaras dengan (Andriyani et al., 2023) mengatakan jika motivasi investasi yang diperkuat oleh *financial literacy* terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Financial Literacy Memoderasi Hubungan Antara Risk Perception dengan Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian enam memperlihatkan jika *financial literacy* mampu memoderasi hubungan *risk perception* dengan keputusan investasi. Hasil memperlihatkan *financial literacy* mampu memoderasi hubungan *risk perception* dengan keputusan investasi, maka hipotesis enam diterima. *Financial literacy* bisa memperlemah hubungan *risk perception* dengan keputusan investasi. Ketika investor generasi Z Bandung mempunyai *financial literacy* yang tinggi, cenderung memiliki pemahaman lebih rasional mengenai risiko investasi, sehingga tidak akan mudah terpengaruh oleh informasi mengenai risiko investasi yang terlalu berlebihan. Dengan pemahaman keuangan yang baik, seseorang bisa lebih percaya diri dalam berinvestasi untuk mencapai tujuan investasi dibandingkan dengan menghindari risiko. Hasil penelitian tersebut selaras dengan (Siregar et al., 2022) yang menghasilkan *financial literacy* dapat memoderasi perilaku keuangan.

Financial Literacy Memoderasi Hubungan Antara Loss Aversion dengan Keputusan Investasi

Hipotesis pengujian tujuh memperlihatkan bahwa *financial literacy* mampu memoderasi hubungan *loss aversion* dengan keputusan investasi. Hasil memperlihatkan *financial literacy* mampu memoderasi hubungan *loss aversion* dengan keputusan investasi, maka hipotesis tujuh diterima. Dengan adanya pemahaman bahwa kerugian sementara dalam investasi adalah hal yang wajar dan dapat dikelola, dapat memperlemah dampak negatif *loss aversion* dan meningkatkan keputusan investasi dengan pemikiran yang lebih rasional. Dengan *financial literacy* yang baik, membuat investor generasi Z Bandung cenderung melihat bagaimana potensi keuntungan bisa didapatkan dibanding dengan ketakutan akan kerugian. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian. (Firmansyah, 2023) mengatakan jika *financial literacy* bisa memoderasi pengaruh *overconfidence bias* serta *loss aversion* terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan atas hasil pengkajian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh psikologis seperti adanya motivasi dalam diri kita, adanya penilaian terhadap risiko, ataupun ketakutan yang lebih besar mengenai kerugian juga mempengaruhi bagaimana suatu emosi mempertimbangkan dan menciptakan keputusan investasi. Hal tersebut bisa berdampak baik karena dapat membuat investor mempertimbangkan mengenai tujuan investasinya dan

berhati-hati atas investasi yang akan diambil, namun ada dampak negatif juga yang memungkinkan untuk investor melakukan keputusan investasi dengan pemikiran irasional sehingga keputusan yang diambil tidak optimal dan menimbulkan adanya peluang mendapatkan kerugian. Pemahaman mengenai investasi yang lebih mendalam sangat diperlukan agar investor bisa lebih berfikir secara rasional mengenai keputusan investasi yang akan dilakukan dan meminimalisir adanya keputusan yang impulsif dan membuat keputusan yang optimal.

Investor di Indonesia tidak sepenuhnya merupakan generasi Z Bandung, maka untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian selain kepada generasi Z Bandung, seperti meneliti generasi milenial ataupun generasi X yang melakukan investasi di pasar modal ataupun instrument investasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajaib. (2021). *Umur Berapa Yang Tepat Untuk Berinvestasi*. <https://ajaib.co.id/umur-berapa-yang-tepat-untuk-berinvestasi/>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planner Behavior. In *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andriyani, M., Aliyani, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Ditinjau dari Profitabilitas, Literasi Keuangan dan Resiko Toleransi: Literature Review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 458–464. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.1626>
- Aprilianti, A. A., Tanzil, N. D., & Pratama, A. (2023). Herding Behavior, Loss Aversion Bias, Financial Literacy, and Investment Decisions (a Study on Millennial Generation in Indonesia in the Digital Era). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(3), 555–565. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i3.2301>
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Badri, R. E., & Putri, M. E. (2021). Analisis Pengaruh Anchoring Bias dan Loss Aversion Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(1), 39–51. <https://doi.org/10.30873/jbd.v7i1.2634>
- Baker, K., & Nofsinger, J. (2010). *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*.
- Danarjati, D. P., Murtiadi, A., & Ekawati, A. R. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Firmansyah, F. (2023). The Influence of Overconfidence Bias, Herding Effect, and Loss Aversion on Investment Decisions in The Capital Market with Financial Literacy as A Moderating Variable. *Journal of Business and Management Review*, 4(11), 871–897. <https://doi.org/10.47153/jbmr411.8252023>
- Fitriani Komara, E., Nugraha, & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh Cognitive Bias dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Muda di Galeri Investasi UNJANI). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 08(02), 221–231.
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Githa Widyastuti, K., & Murtanto. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan

- Investasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 309–318. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18677>
- Handoyono, S. D. ., Rispanyo, & Widarno Bambang. (2019). 3704-Article Text-12702-1-10-20200519. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 411–421.
- Hanifah, H., Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Familiary Effect dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531>
- Hartono, J. (2022). *PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI*. Andi.
- Humairo, A., & Panuntun, B. (2022). Perilaku Overconfidence , Loss Aversion , dan Herding Bias. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 213–226.
- Isnaini, M., & Rikumahu, D. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Motivasi Investasi dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pengguna Aplikasi Bibit. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 80–92.
- Khoiriyah, R. (2023). *Redemption Reksa Dana Berlanjut, Dana Kelolaan MI Ambles*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*.
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Pompian, M. M. (2011). Behavioral finance and wealth management: How to build investment strategies that account for investor biases. *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Investment Strategies That Account for Investor Biases*, 1–324. <https://doi.org/10.1002/9781119202400>
- Pratama, A. W., Wijayanto, A., & Purbawati, D. (2022). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Saham terhadap Keputusan Berinvestasi Saham di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Investor Saham Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(4), 710–721. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.36015>
- Prawesti Ningrum, E., Setiawan Wibowo, T., & Junianto, P. (2023). Analysis of the Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Investing Decisions in the Millennial Generation in the Society 5.0 Era. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 7(1), 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- Ratna Gumilang, R., Amanda, H., & Ginanjar, Y. (2023). Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 91–100. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.3033>
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: a systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Jabodetabek. *Jmbi*, 9(1), 431–449.
- Sukma Ardini, F., Achyani S.E, D. F., & M.Si. (2023). the Influence of Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, and Herding Behavior on Investment Decision in the Capital Market With the Moderating Role of Risk Perception in Generation Z Students. *International Journal of Social Science & Economic Research*, 08(05), 936–950. <https://doi.org/10.46609/ijsser.2023.v08i05.001>
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat

Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114.
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*.

Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21–32.
<https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>

Yanti, H., & Triono, H. (2024). Pengaruh Herding, Overconfidence, Risk Perception, Dan Personal Financial Needs Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 92–103. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i1.8554>